

# **KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR JENIPER PADA MODEL NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD**

**Tutik Indraswati**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang

Surel : tutikindraswati@gmail.com

**Abstract : The Effectiveness of Jeniper Image In Model Number Head Together on Learning Outcomes of Ips of Grade III Elementary School Students.** The purpose of the study to determine whether the effectiveness when using the media Figure JENIPER (Type of Work) on the model Numbered Head Together effectively improve the learning outcomes IPS class III SD Negeri 03 Sepakung. This study uses media and learning model that is media Image JENIPER (Type of Work) on model Head Head Together. The data in this study are test, documentation, and interview. The result of t-statistical analysis was obtained 5,79. From the t distribution list with db = 25 and 5% real level obtained by 1.70 Hote Ho and Ha which resulted the learning result of IPS student of class III before and after unification is not same. This is supported by an increase of 23.77% in student learning outcomes.

**Keywords :** Media Image JENIPER, Model Number Head Together, Learning Results IPS

**Abstrak : Keefektifan Media Gambar Jeniper Pada Model Number Head Together Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD.** Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah keefektifan saat menggunakan media *Gambar JENIPER* (Jenis Pekerjaan) pada model *Numbered Head Together* efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 03 Sepakung. Penelitian ini menggunakan media dan model pembelajaran yaitu media *Gambar JENIPER* (Jenis Pekerjaan) pada model *Number Head Together*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis statistik uji-t diperoleh 5,79. Dari daftar distribusi t dengan db= 25 dan taraf nyata 5% diperoleh sebesar 1,70 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya hasil belajar IPS siswa kelas III sebelum dan sesudah perlakuan tidak sama. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan sebesar 23,77% pada hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Media Gambar *JENIPER*, Model *Number Head Together*, Hasil Belajar IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana mentransfer ilmu antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mendewasakan diri manusia melalui proses pembelajaran terencana. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dianggap mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dipengaruhi suasana belajar yang efektif dan kondusif. Menciptakan suasana tersebut di dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru dituntut terus

kreatif, inovatif dalam merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik memiliki semangat belajar tinggi. Menurut Rudi Hartono (2013: 8), seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibandingkan dengan yang bukan guru.

Pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat dari penggunaan media dan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran sehari-hari. Model pembelajaran merupakan desain dari awal hingga akhir yang menjadi arah terlaksananya kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat menghantarkan peserta didik mencapai keberhasilan pembelajaran saat itu. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi penunjang keberhasilan suatu pelajaran. Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan lebih tertarik selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan adanya ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam suatu materi atau pembahasan. Karena pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, terkadang ada ketidaksesuaian antara harapan dengan fakta yang terjadi di lapangan atau masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu permasalahannya yaitu kurangnya variasi proses pembelajaran IPS, interaksi antara guru dan siswa masih kurang sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Menurut Susanto (2014: 37) tujuan utama pembelajaran IPS adalah

untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah, memahami nilai sosial, dan berkomunikasi. Berkembangnya tiga kemampuan tersebut diharapkan siswa akan mampu membuat keputusan-keputusan, sehingga mereka mampu memecahkan masalah pribadinya dan membentuk kebijakan umum dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, tanggal 23 Oktober 2017 dengan guru kelas III SDN 03 Sepakung, Ibu Sri Hartini mengatakan bahwa pembelajaran di kelas III masih menggunakan kurikulum KTSP, hasil belajar kognitif siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Dari 13 siswa terdapat 60 % siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang diterapkan oleh sekolah yaitu 62. Pembelajaran di kelas III sudah berjalan dengan lancar setiap harinya namun kemandirian, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang. Peserta didik mengandalkan penjelasan guru sebagai sumber informasi utama. Lebih lanjut sudah diterapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran tetapi juga belum mencapai pembelajaran yang aktif. Dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik kelas III yang suka berbicara diluar topik pembelajaran, tetapi ketika diminta untuk menjawab atau menjelaskan materi mereka langsung diam dan tidak mau menjawab ataupun menjelaskan. Dengan

permasalahan tersebut maka peneliti mencoba mengatasi dengan menggunakan media dan model pembelajaran, diharapkan dengan adanya pemanfaatan media dan model pembelajaran siswa bisa terfokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### METODE

Metode menurut Sugiyono (2015: 3) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang termasuk dalam metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 13). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs (nondesaigns)* dengan bentuk *One Grup Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* yaitu sesudah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Observasi, Tes, Dokumentasi, dan Wawancara. sedangkan Teknik Analisis Data yaitu dengan menggunakan Uji Hipotesis, analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pretest* dan *posttest one group design*, maka menggunakan rumus t-test.

### PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar siswa. Nilai *Pretest* dan *Posttest* dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM yang berlaku pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 03 Sepakung yaitu 62. Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh pada penelitian dengan teknik *Pretest* dan *Posttest*.

#### Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

Keterangan	Hasil belajar	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	13	
Siswa tuntas	5	13
Siswa tidak tuntas	8	0
Nilai tertinggi	82	91
Nilai terendah	36	64
Rata-rata	58,38	82,15
Presentase kenaikan	23,77%	

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan antara nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas pada saat *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh nilai terendah 36 dan tertinggi 82 sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai terendah 64 dan tertinggi 91. Nilai rata-rata *pretest* atau sebelum di beri perlakuan sebesar 58,38 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Gambar JENIPER* pada model *Number Head Together* nilai rata-rata *posttest* siswa yaitu 82,15 sehingga dapat dihitung nilai kenaikan sebesar 23,77%.

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui apakah nilai pretest berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Lilliaefors dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi

normal jika memenuhi kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  yang diukur pada taraf signifikan 0,05.

**Data Normalitas Awal (Pretest)**

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
Pretest	0,195	0,232	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas normalitas data awal diperoleh taraf signifikan 5% dengan  $L_0 < L_{tabel}$  0,195 < 0,232. Maka  $H_a$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui apakah nilai Postest berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Lilliefors dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $L_0 < L_{tabel}$  yang diukur pada taraf signifikan 0,05

**Data Normalitas Akhir (Posttest)**

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
Posttest	0,184	0,232	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan nilai Postest dengan jumlah n sebanyak 13 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,232. Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu 0,184 < 0,232 maka  $H_0$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis data dan diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t yang digunakan untuk menguji apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan

dilihat berdasarkan nilai pretest dan posttest.

Dalam penelitian ini digunakan hiptosis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  : Hipotesis Nol (nihil), rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan sama.

$H_a$  : Hipotesis Alternatif, rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tidak sama.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dengan nilai posttest. Akan tetapi, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dengan nilai posttest.

**Perhitungan Uji-t**

Responden	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
13	5,79	1,70	$H_0$ ditolak

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretest dengan nilai posttest.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 03 Sepakung Banyubiru, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata

pelajaran IPS setelah menggunakan media *Gambar JENIPER* pada model *Number Head Together* dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar menurut Gagne tidak merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi tertentu yaitu kondisi internal yang menyangkut kesiapan peserta didik dan apa yang telah dipelajari sebelumnya (*prerequisite*), serta eksternal yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar. Tiap-tiap jenis belajar tersebut memerlukan kondisi-kondisi tertentu yang perlu diatur dan dikontrol Ratna Dahar Wilis (2006: 118).

Berdasarkan teori yang di paparkan di atas, sesuai dengan hasil penelitian mengenai materi jenis-jenis pekerjaan yang dipaparkan menggunakan media *Gambar JENIPER* membuat siswa tertarik dan memperhatikan betul apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan teori piaget yang dipelopori oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa seorang anak maju melalui empat tahapan perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada rentan usia ini anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang (Susanto 2013:77-79). Media *Gambar JENIPER* dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran yang abstrak sehingga dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajar IPS siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $5,79 > 1,70$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Gambar JENIPER* pada model *Number Head Together* dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Gambar JENIPER* pada model *Number Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis data dari awal sampai akhir penelitian dapat disimpulkan bahwa media *Gambar JENIPER* pada model *Number Head Together* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis kelas III Sekolah Dasar. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan *pretest* 58,38 dan diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 82,15. Jika diubah menjadi bentuk persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada *pretest* sebesar 61%, sedangkan berdasarkan hasil *posttest* jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 100%. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai dan hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM melebihi 85%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media *Gambar JENIPER* pada model *Number Head Together* efektif terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SD Negeri 03 Sepakung. Hal tersebut

diperkuat dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar aspek kognitif pada nilai *pretest* adalah 58,38% dan nilai rata-rata *posttest* 82,15%, persentase kenaikan hasil belajar adalah 23,77%. Berdasarkan uji statistik diperoleh  $t_{hitung}(5,79) > t_{tabel}(1,70)$  maka  $H_0$  diterima, maka hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa berbeda. Artinya Media Gambar JENIPER pada Model Number Head Together efektif terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas III SD Negeri 03 Sepakung.

Meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pemberian media Gambar JENIPER pada model Number Head Together yang ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena nilai semua siswa terjadi peningkatan dan semua nilai siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahar, r. w. 2006. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Hartono, R. 2013. *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

\_\_\_\_\_. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-undang. 2003. <http://www.uusisdiknas.com/>. Retrieved from Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003.